



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia fotografi, kunci pencahayaan yang baik adalah salah satu kunci utama untuk menghasilkan suatu foto yang baik. Pencahayaan yang dimaksud dapat berupa pencahayaan alami yang berasal dari matahari sebagai sumber cahaya utama (*natural light*) maupun cahaya yang berasal dari sumber cahaya buatan manusia (*artificial light*). Sumber cahaya buatan terbagi menjadi dua yaitu *strobe light* yang biasa disebut lampu kilat dan *continuous light* yang menyala secara terus menerus. Fotografer pada umumnya menggunakan *strobe light* karena lebih hemat daya dan memiliki daya yang lebih besar dibanding *continuous light*.

Salah satu jenis *strobe light* yang paling murah adalah *external flash*. *External flash* dijual dalam berbagai merk dan spesifikasi dari yang murah hingga yang mahal. Perbedaan kualitas fisik dan fitur menyebabkan perbedaan harga tersebut. Morrissey (2012) mengatakan bahwa untuk mengubah kualitas cahaya, diperlukan aksesoris lighting. *External flash* sendiri tidak dapat menghasilkan efek pencahayaan yang beragam jika tidak terdapat aksesoris yang mendukungnya seperti *softbox*, *snoot*, *grid*, dan sebagainya (hlm. 15).

Meskipun begitu, harga aksesoris yang mahal memberatkan fotografer dengan *budget* rendah yang dibuktikan dengan adanya survey yang melibatkan 116

responden. 98,25% responden menyatakan bahwa harga aksesoris lighting sangat mahal. Sebagai contohnya, harga *softbox* 30x40 cm merk Profoto dijual dengan harga Rp1.538.000,00 seperti yang diakses dari oktagon.co.id pada tanggal 24 Februari 2015. Ukuran *softbox* yang lebih besar seperti 100x100 cm bahkan dijual dengan harga yang jauh lebih mahal seharga Rp4.882.900,00. Bagi fotografer dengan dana terbatas, tentu ini bukanlah harga yang murah untuk sebuah *softbox*, apalagi mereka akan membutuhkan lebih dari satu aksesoris untuk menghasilkan efek *lighting* yang berbeda.

Menghadapi masalah tersebut, fotografer sebenarnya mampu membuat aksesoris *lighting* sendiri dengan harga yang relatif murah dengan bahan-bahan yang mampu ditemukan di sekitar kita yang mampu menghasilkan efek mirip dengan aksesoris *lighting* sesungguhnya secara *Do It Yourself (DIY)*. Dengan membuat sendiri aksesoris *lighting* yang diperlukan, para fotografer pemula dapat berkreasi dengan *lighting* dan menghasilkan foto kualitas profesional tanpa perlu mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi.

Menurut diy.wikia.com, *Do It Yourself (DIY)* adalah sebuah istilah yang digunakan oleh komunitas-komunitas yang berfokus pada pengerjaan sesuatu tanpa bantuan profesional. Istilah ini bermula dari kegiatan untuk memperbaiki rumah tanpa harus membayar orang lain. Meskipun begitu, pengertian istilah ini sudah sangat berkembang hingga merambah dunia elektronik, seni, dan sebagainya.

Sementara itu, belum ada buku tutorial yang mengulas pembuatan aksesoris *lighting* seperti yang dilihat dari survey toko buku fisik maupun *online*. Penulis melakukan observasi di toko buku Gramedia Summarecon Mall Serpong dan Supermall Karawaci, Books & Beyond Karawaci, Periplus Summarecon Digital Center, serta Kinokuniya Grand Indonesia. Toko buku *online* yang diakses meliputi gramediaonline.com, periplus.com, bukukita.com, maupun bukabuku.com yang diakses pada tanggal 24 Februari 2015. Oleh sebab itu, penulis ingin merancang sebuah buku tutorial “*DIY Lighting Accessories* bagi Fotografer dengan *Budget Rendah*” sebagai Tugas Akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku tutorial “*DIY Lighting Accessories* bagi fotografer dengan anggaran biaya rendah”?

1.3. Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, penulis menerapkan beberapa batasan agar penulisan Tugas Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan sebenarnya. Batasan-batasan dibagi dalam tiga aspek sebagai berikut:

1. Geografis: Target perancangan adalah penduduk yang berdomisili di seluruh wilayah Indonesia.

2. Demografis:

Primer: Umur 16-18 tahun, pria dan wanita, siswa sekolah menengah atas.

Sekunder: Umur 18-35 tahun, pria dan wanita, mahasiswa maupun pekerja, pengeluaran antara Rp2.000.000,00 – Rp5.000.000,00.

3. Psikografis: Memiliki ketertarikan dalam dunia fotografi terutama tentang *lighting* dalam dunia *strobist*.
4. Konten: Materi yang dibahas adalah *lighting* dalam dunia *strobist*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini adalah merancang buku tutorial “*DIY Lighting Accessories* bagi Fotografer dengan Anggaran Biaya Rendah”.

1.5. Metodologi Penelitian

Penulis merasa penting untuk mencari dan mengumpulkan data-data dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Data-data yang dikumpulkan bertujuan untuk menunjang pembuatan Tugas Akhir. Metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Cresswell (2012) observasi merupakan proses memperoleh data dengan cara mengamati fenomena yang terjadi pada saat penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk pembuatan Tugas Akhir (hlm. 180). Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap ketersediaan buku tutorial *DIY Lighting Accessories* dan harga berbagai aksesoris *lighting* yang beredar di pasaran.

2. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2005) studi pustaka adalah cara untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang sedang diteliti melalui buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, dan berbagai sumber tertulis baik dalam bentuk cetak maupun tidak (hlm. 93). Studi pustaka dilakukan terhadap buku-buku fotografi dan buku desain, serta buku mengenai teori survey.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2004), wawancara adalah proses tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan maupun informasi yang dibutuhkan atas suatu masalah yang sedang diteliti (hlm. 130). Wawancara dilakukan pada guru ekstrakurikuler fotografi di SMA Kolese Gonzaga Jakarta dan SMAK Tri Tunggal Semarang mengenai kebutuhan pembuatan buku tutorial *DIY Lighting Accessories* di kalangan anak SMA.

4. Kuesioner

Sekaran dan Bougie (2010) mengatakan bahwa kuesioner adalah satu set pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (hlm. 97). Data yang dibutuhkan adalah tingkat ketertarikan responden membuat aksesoris *lighting* secara *DIY*, dan tingkat ketertarikan responden terhadap pembuatan buku tutorial ini. Kuesioner dilakukan kepada anak SMA, mahasiswa, dan masyarakat umum yang sesuai dengan target market yang dituju.

5. *Existing Studies*

Melihat dan mengamati buku karya orang lain yang informatif dan menarik untuk digunakan sebagai perbandingan maupun referensi dalam pembuatan Tugas Akhir.

1.6. **Metodologi Perancangan**

Proses desain menurut Landa (2011) dapat dijabarkan sebagai berikut (hal. 77-96).

1. Orientasi

Pada tahap ini, penulis mencari permasalahan dan mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam pembuatan Tugas Akhir.

2. Analisis

Penulis melakukan *brainstorming* untuk menentukan bagaimana menjawab permasalahan yang timbul pada tahap orientasi tanpa melakukan penentuan konsep karya maupun proses mendesain.

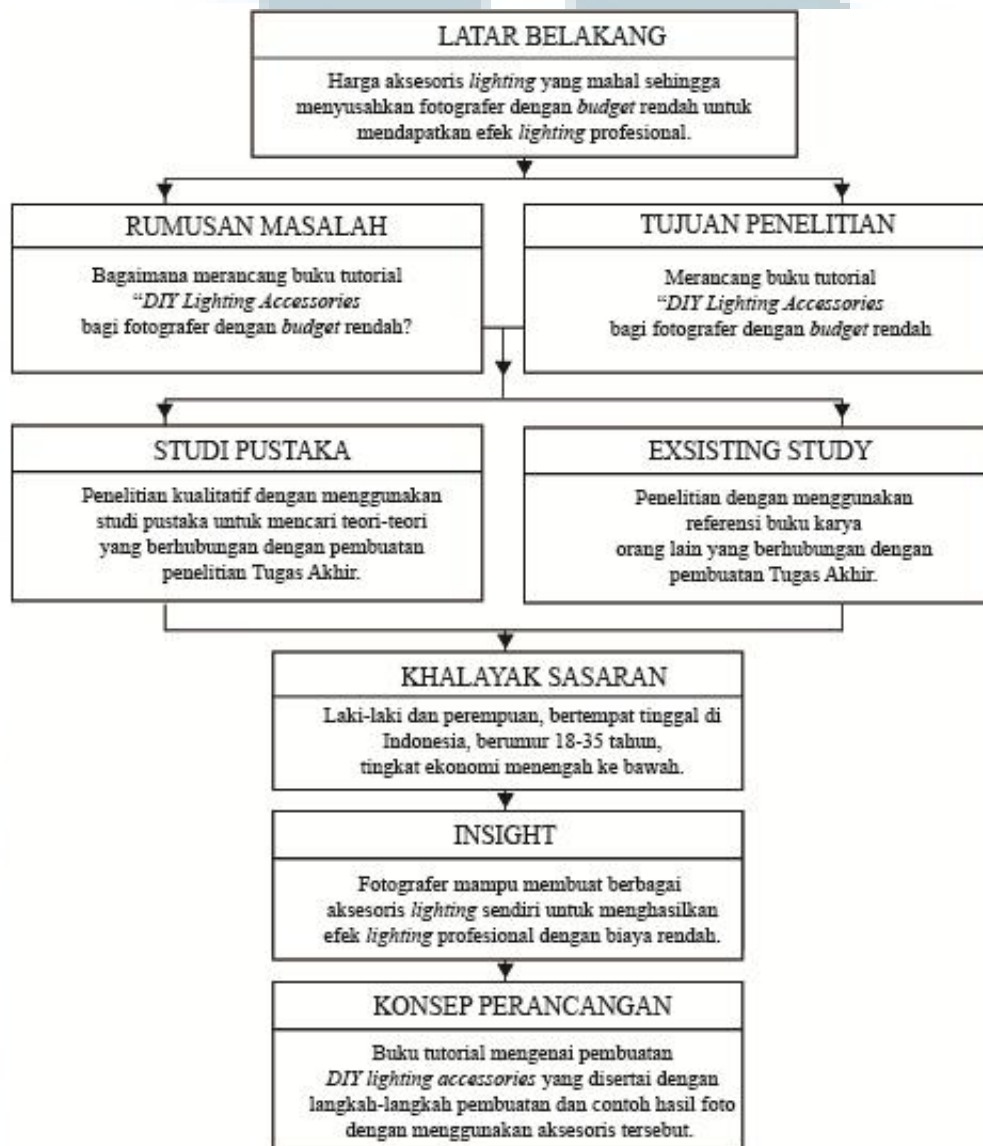
3. Konseptual Desain

Penulis menilai dan mempertimbangkan kembali ide-ide yang muncul setelah melakukan *brainstorming*. Setelah itu, penulis membuat sketsa untuk merancang buku.

4. Visualisasi

Penulis memvisualisasikan ide final ke dalam bentuk sebuah buku tutorial pembuatan aksesoris *lighting* buatan sendiri bagi masyarakat Indonesia.

1.7. Skematika Perancangaa



Bagan 1.1. Skematika Perancangan